

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul

Penelitian ini bertempat di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta yang terletak di Jl. Bantul KM. 5 Mrisi Tirtonirmolo Kasihan Bantul. Sekolah ini berdiri pada tahun 1980 dan mendapat akreditasi A dengan jumlah 6 ruang kelas.

Sekolah yang dikepalai oleh Dra. Hj. Suhartati memiliki NSS 304040103023. Untuk mempermudah pelayanan di SMA Muhammadiyah Kasihan, sekolah memiliki nomor telepon (0274)380053 dengan NPSN sma_muhka@gmail.com.¹

2. Visi Sekolah

Unggulan dan Berahlak Mulia

3. Misi Sekolah

1. Menyelenggarakan pembelajaran kreatif dalam mengembangkan potensi akademik dan non-akademik peserta didik
2. Meningkatkan kualitas peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasikan pada keterampilan (life skill) dan berwawasan lingkungan

¹ Data dokumentasi dari SMA Muhammadiyah Kasihan

3. Mewujudkan kualitas pembinaan dan pengamalan budaya Islami sesuai dengan kaidah Muhammadiyah
4. Mewujudkan peserta didik sebagai kader Muhammadiyah yang tangguh dan berakhlak mulia²

4. Tujuan Sekolah

1. Meningkatkan kualitas potensi akademik melalui pembelajaran kreatif sehingga mampu melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi
2. Terwujudnya lulusan yang berkepribadian tangguh dan berakhlak mulia yang dilandasi oleh iman dan taqwa
 - a. 20% peserta didik mendapat kejuaraan dalam bidang olahraga dan atau keagamaan
3. Terbentuknya lulusan yang memiliki kecakapan hidup dan mampu bersaing dalam masyarakat global
4. Terwujudnya kader Muhammadiyah yang tangguh dan berakhlak mulia

5. Latar Belakang Sekolah

SMA Muhammadiyah Kasihan berdiri pada tanggal 1 juli 1980 dengan Surat Izin Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 056/1.131.1./2.80 pada tanggal 28 juli 1980, yang mulai berlaku pada tanggal 1 juli 1980. Keputusan Menteri Pendidikan dan

² Data dokumentasi dari SMA Muhammadiyah Kasihan

Kebudayaan No. 0437/H/1986 tentang pembaharuan persetujuan pendirian sekolah swasta dikeluarkan pada tanggal 28 Mei 1986, dan telah terakreditasi A.

SMA Muhammadiyah Kasihan terletak di Dusun Mrisi, Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasinya masih satu kompleks dengan SD Muhammadiyah Mrisi. SMA ini relatif berdekatan dengan pabrik gula Madukismo (kurang lebih 500m utara sekolah). dikarenakan lokasinya berdekatan dengan pabrik gula maka pada saat-saat tertentu kegiatan belajar mengajar menjadi sedikit tertanggu oleh bau limbah pabrik. Akan tetapi masalah tersebut bukanlah menjadi halangan yang mengkhawatirkan, karena para siswa dan guru sudah terbiasa dengan kondisi tersebut.

Dengan usianya yang cukup tua, SMA Muhammadiyah Kasihan terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. SMA Muhammadiyah Kasihan terus bebenah dan lebih maju, agar dapat sejajar dengan sekolah-sekolah yang berada di Kota besar di Indonesia. Maka untuk mewujudkan hal tersebut, SMA Muhammadiyah Kasihan berbenah diri selalu berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajarannya.³

³ *ibid*

6. Tujuan Didirikan SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul

Tujuan Umum :

- a. Terwujudnya manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.
- b. Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, umat Islam dan pembangunan masyarakat serta negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- c. Bersama pemerintah memajukan penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan UUD 1945

Tujuan Khusus:

- a. Meningkatkan lapangan kerja bagi Muhammadiyah
- b. Mengupayakan kesejahteraan tambahan bagi karyawan
- c. Menyalurkan bakat, kreatifitas, dan hasrat beramal ibadah bagi warga Muhammadiyah
- d. Membantu pemerintah dalam bidang mengurangi pengangguran dan penyakit masyarakat akibat putus sekolah dan *Drop Out*.⁴

⁴ *Ibid*

7. Analisis Kondisi Sekolah

SMA Muhammadiyah Kasihan, beralamatkan di jalan Bantul km5, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Sekolah dengan segudang pembelajaran dan pengalaman yang diberikan kepada setiap orang berada di dalamnya. Sehingga tidak mengherankan bahwa sekolah ini mendapat akreditasi A dari Badan Akreditasi Sekolah (BAS).

SMA Muhammadiyah Kasihan memiliki bangunan 2 lantai dengan cat berwarna hijau yang menggambarkan betapa asrinya sekolah ini. Memiliki 5 ruang kelas dengan ukuran 5x5 meter, juga memiliki fasilitas-fasilitas penunjang seperti musholla, laboratorium komputer, perpustakaan, taman, area parkir dan kantin.

Penataan ruang-ruang juga terlihat tepat, dimana di depan ruang guru dapat melihat seluruh siswa sehingga guru dapat memantau seluruh siswanya. Memiliki 5 ruang kelas, untuk kelas X, XI-IPS, XI-IPA, XII-IPS, XII-IPA.

Seluruh ruang kelas di SMA Muhammadiyah Kasihan sudah dalam keadaan baik. Namun, untuk meningkatkan kualitas sekolah perlu adanya peningkatan, terutama dalam peningkatan sarana dan prasarana. Tujuannya adalah untuk mempermudah mengakses tambahan ilmu pengetahuan sehingga tujuan proses mengajar dan tercapai dengan baik.

Sarana pembelajaran merupakan perangkat yang sangat penting untuk mendukung kesuksesan proses kegiatan belajar mengajar bagi siswa maupun guru. Buku merupakan sumber utama sarana pembelajaran yang paling utama. Dengan buku, segala proses pembelajaran dapat terbantu dengan baik. Namun, di sekolah ini memiliki kendala, yaitu kurangnya buku bacaan yang tersedia untuk siswa.

Analisis kondisi sekolah sangat bergantung pada proses dan kegiatan pembelajaran. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menguasai, mengelola, dan melaksanakan segala proses dan kegiatan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Dengan demikian guru harus menguasai manajemen kelas dengan baik untuk dapat mengembangkan dan menjadikan kelas menjadi lebih menarik bagi para siswa.⁵

8. Keadaan Guru

Tabel 4.1

Daftar Guru

No	Nama Guru	Tugas Mengajar	Ekstra Kurikuler
1	Dra. Suhartati	Geografi	
2	Drs. H Subana Aris Sunarka	Fisika	
3	Dra. Ani Uslimah, Mpd.	Biologi	
4	Drs. Fredi Eko Handoyo	Ekonomi/Akuntansi	
5	Suyanto, Spd.	Fisika	
6	Niken Dyah Angrainy, Spd.	Matematika	
7	Martinem, Spd.	Sejarah	

⁵ *Ibid*

8	Tutik Lestari, Spd.	Tata Busana & Batik	Tabus
9	Jaka Asmara W, Spd.I	- Tarikh - Akhlak - Aqidah - Al-Qur'an Hadits	HW
10	Is Dwiyantri, Spd.	Kimia	
11	Dedi Susilo, SPd.	Bhs. Inggris	
12	Tri Gunarsih, BA.	Bhs. Indonesia	
13	Prantini, Spd.	Bhs. Indonesia	
14	Noviana Yuliasuti, SPd.	Matematika	
15	Andri Nur Hidayat	- Ibadah/muamalah - Bhs. Arab	
16	Retno Miarsih, Spd.	Sejarah	
17	Noor Latifah, S.Psi.	Kemuhammadiyah	
18	Mardiana Rahmawati, S.Sos.	Sosiologi	
19	Muji Rahayu	Ekskul	HW
20	Imalia Damayanti, Spd.	PKn	
21	Niki Retno Palupi	Bhs. Inggris	
22	Enggar	Bhs. Jawa	
23	Dahina Binanti, Spd.	- Pend. Seni Budaya - TIK	
24	Surojo, Spd.	Kimia	
25	Rizal Jalun Pamungkas, Spd.	Penjaskes	
26	Supatmiati, Spd	Bhs. Inggris	
27	Parjio		
28			
29			

Sumber: data guru di SMA Muhammadiyah Kasihan
(dokumentasi)

9. Keadaan Siswa

Tabel 4.2

Daftar Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X A	13
	X B	11
2	XI IPA	11

	X1 IPS	11
3	XII IPA	5
	XII IPS	11
Total		62

Sumber: data siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan tahun 2017

(dokumentasi)

B. Religiusitas

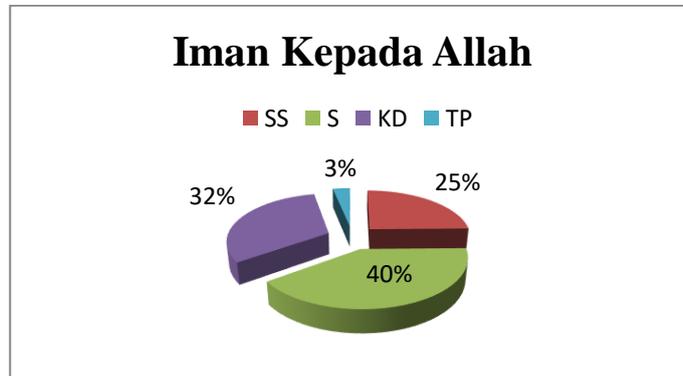
Peneliti akan menyajikan gambaran hasil presentase dari tingkat 5 dimensi religiusitas siswa SMA Muhammadiyah Kasihan, sebagai berikut:

1. Keyakinan

Hal ini untuk mengetahui seberapa besar keyakinan seorang muslim dalam meyakini kebenaran Islam. Dalam dimensi keyakinan religiusitas ini memiliki beberapa macam indikator, diantaranya yaitu:

a. Iman Kepada Allah

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal tentang iman kepada Allah sebagai berikut:

Gambar 4.1**Iman Kepada Allah**

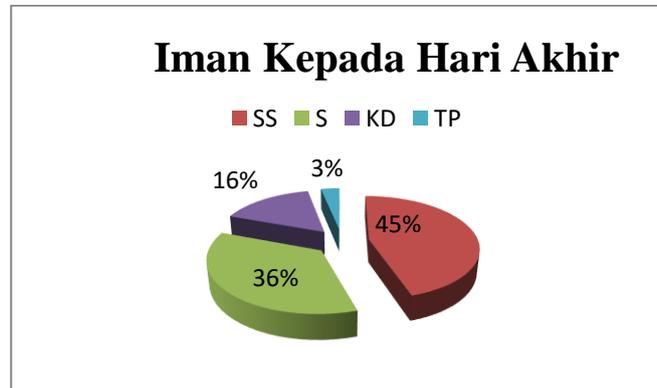
Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa item soal yang berkaitan dengan indikator iman kepada Allah yakni sebesar 40% siswa menyatakan dengan jawaban sering, yang berarti bahwa mayoritas siswa maupun siswi di SMA Muhammadiyah Kasihan beriman kepada Allah dan sudah melakukan sesuatu yang telah dianjurkan oleh agama, seperti sholat, puasa, zakat dan yang lainnya. Sedangkan yang terkadang melakukan sholat, puasa, zakat dan yang lainnya terdapat 32% responden. Yang tidak pernah melakukan sholat, puasa, zakat dan yang lainnya hanya terdapat 3%, hasil persentasenya sangat rendah.

b. Iman Kepada Hari Akhir

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal tentang iman kepada hari akhir sebagai berikut:

Gambar 4.2

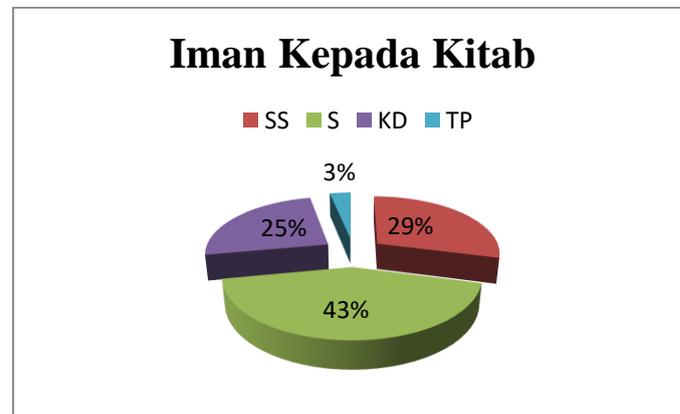
Iman Kepada Hari Akhir



Hari akhir adalah hari yang kekal atau abadi, manusia harus meyakini bahwa di dunia ini tidak ada yang abadi. Jadi sebagai manusia harus bersikap baik dengan sesama maupun dengan yang lainnya. Berdasarkan gambar 4.2 di atas hasil menunjukkan bahwa sebesar 45% siswa sangat sering menunjukkan keimanannya kepada hari akhir, contohnya seperti selalu menjaga lingkungan sekolah, sopan santun terhadap Bapak/Ibu guru, dan tidak bertengkar dengan temannya sendiri. Yang menjawab kadang-kadang hanya memiliki presentase 16%, dan yang tidak pernah melakukan memiliki tingkat presentase sebesar 3%.

c. Iman Kepada Kitab

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal tentang indikator iman kepada kitab sebagai berikut:

Gambar 4.3**Iman Kepada Kitab**

Berdasarkan gambar 4.3 di atas hasil menunjukkan bahwa sebesar 43% siswa sering beriman kepada kitab. Siswa maupun siswi di SMA Muhammadiyah Kasihan mayoritas telah mengamalkan semua perintah dan larangan yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Sedangkan yang tidak beriman kepada kitab mempunyai tingkat presentase hanya 3% saja.

Jadi dari hasil diagram di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswi di SMA Muhammadiyah sering beriman kepada Allah, kepada kitab dan kepada hari akhir. Karena dalam indikator iman kepada Allah memperoleh presentase sebanyak 40% sering, iman kepada hari akhir 45% sangat sering dan yang terakhir iman kepada kitab 43% sering.

2. Praktik Beragama

Praktik beragama merupakan pengamalan ajaran agama terhadap Allah yang disebut dengan ibadah. Dalam dimensi

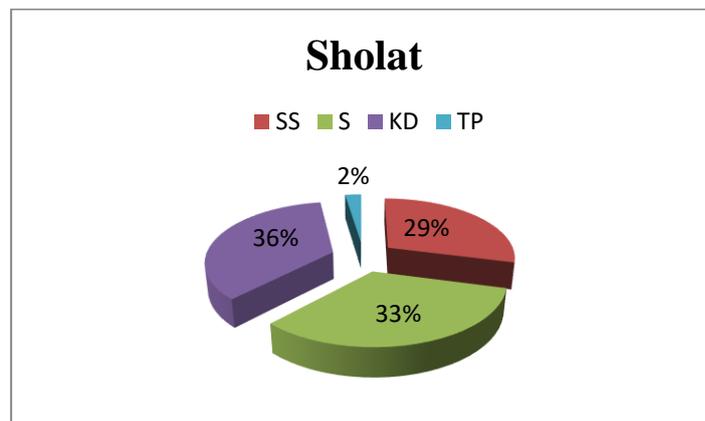
praktik beragama ini memiliki beberapa macam indikator, diantaranya yaitu:

a. Sholat

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal tentang indikator sholat sebagai berikut:

Gambar 4.4

Sholat



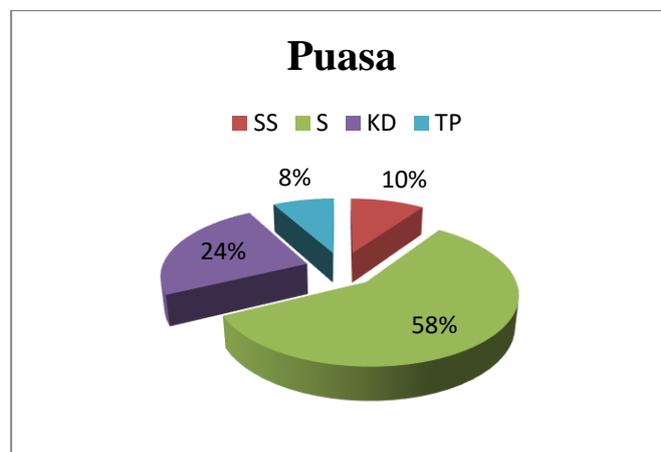
Berdasarkan gambar 4.4 di atas hasil menunjukkan bahwa sebesar 36% siswa terkadang melakukan sholat, hal ini dikarenakan siswa-siswi terkadang ada yang tidak sholat berjamaah di masjid sekolah. Sedangkan siswa yang sering melakukan sholat mempunyai presentase sebesar 33%, dan yang sangat sering mempunyai presentase 29%.

b. Puasa

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal tentang indikator puasa sebagai berikut:

Gambar 4.5

Puasa



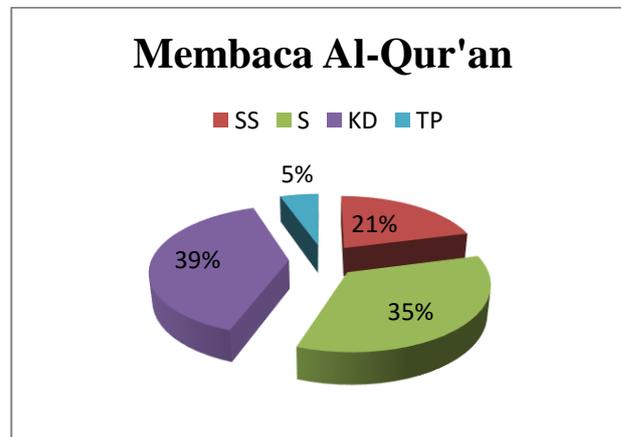
Berdasarkan gambar 4.5 di atas menunjukkan perolehan data sebesar 58% siswa menjawab sering atau siswa sudah banyak yang melakukan puasa saat bulan Ramadhan. Sedangkan yang tidak pernah melakukan puasa memperoleh presentase sebesar 8% hal ini dikarenakan mereka malas untuk melakukan puasa.

c. Membaca Al-Qur'an

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal tentang indikator membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

Gambar 4.6

Membaca Al-Qur'an



Berdasarkan gambar 4.6 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 39% siswa menjawab kadang-kadang yang berarti bahwa mereka kadang-kadang membaca Al-Qur'an. Sedangkan yang menjawab sering ada 35% siswa. Ini berarti tingkat membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah dapat dikatakan sedang.

Jadi dari hasil diagram di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat praktik agama siswa-siswi di SMA Muhammadiyah tergolong sedang. Karena dalam indikator shalat memperoleh presentase sebanyak 36% kadang-kadang, puasa 58% sangat sering dan yang terakhir membaca Al-Qur'an 39% kadang-kadang.

3. Penghayatan

Penghayatan merupakan perasaan-perasaan yang spektakular yang pernah dialami dan dirasakan. Dalam dimensi

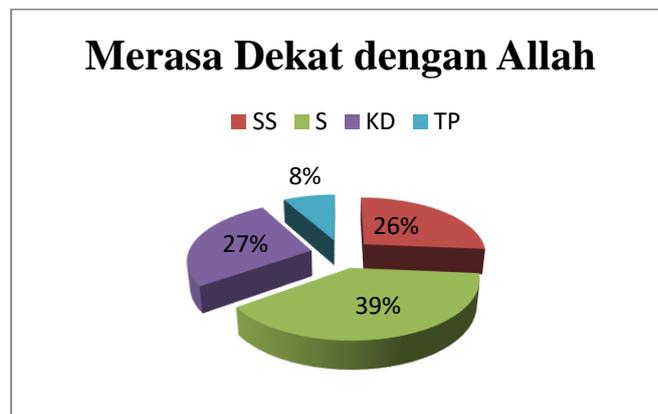
penghayatan ini memiliki beberapa macam indikator, diantaranya yaitu

a. Merasa Dekat dengan Allah

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal tentang indikator merasa dekat dengan Allah sebagai berikut:

Gambar 4.7

Merasa Dekat dengan Allah



Berdasarkan gambar 4.7 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 39% siswa menjawab sering yang berarti bahwa mereka sering berdoa kepada Allah ketika mereka butuh pertolongan, selalu berdzikir setelah selesai sholat, dan juga tidak melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah karena mereka merasa bahwa Allah sedang mengawasi setiap gerak-gerik mereka. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang ada 27%, dan yang tidak merasa dekat dengan Allah memiliki

kategori yang rendah yang dibuktikan dengan hasil presentase 8%

b. Mendapat Pertolongan dari Allah

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal tentang indikator mendapat pertolongan dari Allah sebagai berikut:

Gambar 4.8

Mendapat Pertolongan dari Allah



Berdasarkan gambar 4.8 di atas menunjukkan perolehan data sebesar 37% siswa menjawab sering karena siswa merasa kuat dalam mendapat ujian, karena mereka yakin akan pertolongan dari Allah. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang terdapat 35% siswa.

Jadi dari hasil diagram di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswi di SMA Muhammadiyah sering mendapat pertolongan dari Allah dan merasa bahwa dirinya dekat dengan Allah. Karena dalam indikator merasa dekat dengan Allah

memperoleh presentase sebanyak 39% menjawab sering dan mendapat pertolongan dari Allah 37% menjawab sering.

4. Pengetahuan Agama

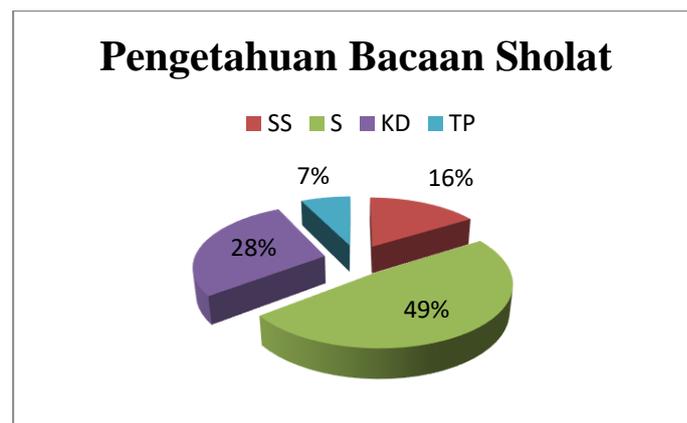
Pengetahuan agama merupakan sejauh mana seseorang mengetahui tentang agamanya dan seberapa jauh aktivitas di dalam menambah pengetahuannya. Dalam dimensi pengetahuan agama ini memiliki beberapa macam indikator, diantaranya yaitu:

a. Pengetahuan Bacaan Sholat

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal tentang indikator pengetahuan bacaan sholat sebagai berikut:

Gambar 4.9

Pengetahuan Bacaan Sholat



Berdasarkan gambar 4.9 di atas menunjukkan perolehan data sebesar 49% siswa menjawab sering, hal ini karena mayoritas siswa maupun siswi di SMA

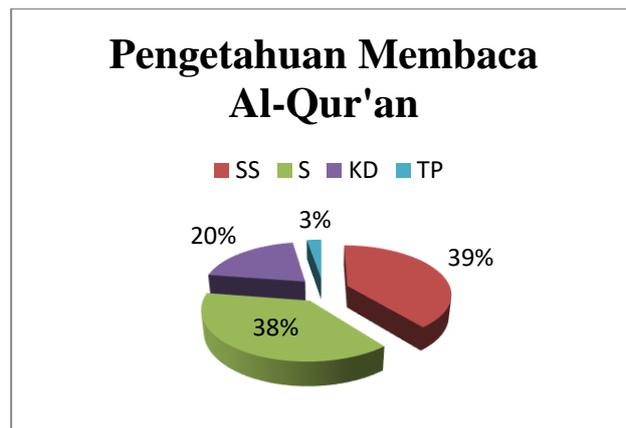
Muhammadiyah Kasihan sudah bisa membaca bacaan sholat. Yang menjawab tidak pernah mempunyai hasil presentasinya yaitu hanya 7% saja.

b. Pengetahuan Membaca Al-Qur'an

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal tentang indikator pengetahuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

Gambar 4.10

Pengetahuan Membaca Al-Qur'an



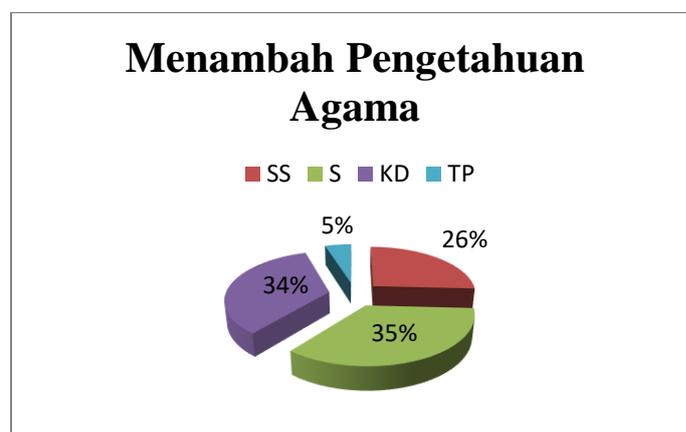
Berdasarkan gambar 4.10 di atas menunjukkan perolehan data sebesar 39% siswa menjawab sangat sering, hampir sama tingkat presentasinya dengan yang menjawab sering, yaitu 38%. Hal ini karena siswa maupun siswi di SMA Muhammadiyah Kasihan banyak yang mengetahui bacaan-bacaan Al-Qur'an.

c. Menambah Pengetahuan Agama

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal tentang indikator menambah pengetahuan agama sebagai berikut:

Gambar 4.11

Menambah Pengetahuan Agama



Berdasarkan gambar 4.11 di atas menunjukkan perolehan data sebesar 35% siswa menjawab sering, ini karena siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Kasihan antusias dalam mendengarkan guru yang sedang menjelaskan tentang mata pelajaran PAI. Sedangkan siswa yang menjawab kadang-kadang hampir mempunyai presentase yang seimbang dengan yang menjawab sering, yaitu 34%. Tetapi yang menjawab sangat sering mempunyai tingkat presentase 26%, yang tergolong dalam kategori sedang.

Jadi dari hasil diagram di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswi di SMA Muhammadiyah sudah bisa membaca

bacaan sholat, membaca Al-Qur'an. Karena dalam indikator pengetahuan bacaan sholat memperoleh presentase sebanyak 49% sering, indikator pengetahuan membaca Al-Qur'an memperoleh presentase 39% menjawab sangat sering, dan indikator menambah pengetahuan agama memperoleh presentase 35% menjawab sering.

5. Pengalaman Agama

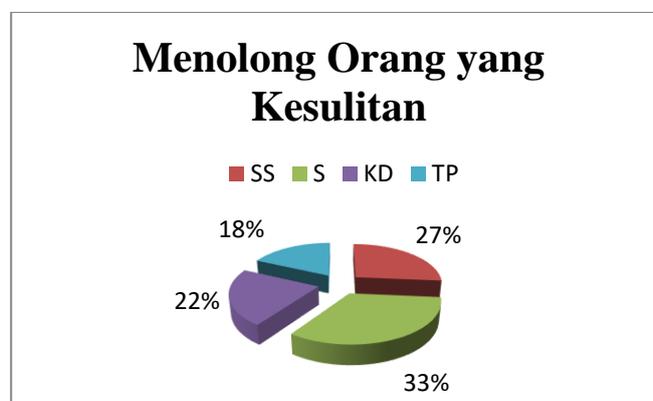
Pengalaman agama merupakan sejauh mana seseorang konsekuen dengan dengan ajaran agamanya. Dalam dimensi pengetahuan agama ini memiliki beberapa macam indikator, diantaranya yaitu:

a. Menolong Orang yang Kesulitan

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal tentang indikator menolong orang yang kesulitan sebagai berikut:

Gambar 4.12

Menolong Orang yang Kesulitan



Berdasarkan gambar 4.12 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 33% siswa menjawab sering, hal tersebut di tunjukkan pada gambar di atas, yang berarti bahwa siswa-siswi di SMA Muhammadiyah sering menolong orang yang sedang kesulitan, ditambah lagi presentase dari hasil yang menjawab sangat sering yaitu 27% siswa.

b. Mengunjungi Tetangga/Teman yang Sedang Sakit

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal tentang indikator mengunjungi tetangga/teman yang sedang sakit sebagai berikut:

Gambar 4.13

Mengunjungi Tetangga/Teman yang sedang Sakit



Berdasarkan gambar 4.13 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 39% siswa menjawab sering, hal tersebut di tunjukkan pada gambar di atas, yang berarti bahwa siswa-siswi di SMA Muhammadiyah sering mengunjungi tetangga

atau teman mereka yang sedang sakit karena mereka mempunyai solidaritas yang bagus.

Jadi dari hasil diagram di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswi di SMA Muhammadiyah sering menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan dan juga sering menjenguk tetangga atau temannya yang sedang sakit. Karena dalam indikator menolong orang yang kesulitan memperoleh presentase sebanyak 33% menjawab sering sedangkan indikator mengunjungi tetangga atau teman yang sedang sakit memperoleh presentase 39% menjawab sering.

Berdasarkan penyebaran angket tentang variabel religiusitas, dengan ditunjukkannya perolehan data di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Kasihan sudah sering melakukan sesuatu yang telah dianjurkan oleh agama, meskipun tidak semua siswa melakukan hal tersebut. Jika dibandingkan dengan dimensi-dimensi yang telah peneliti uraikan di atas, yang paling bagus yaitu dimensi keyakinan siswanya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Jaka Asmara W, S.Pd.I beliau mengungkapkan bahwa

“tingkat religiusitas siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan dapat dikatakan sedang, karena yang sudah melakukan ibadah yang telah dianjurkan agama hampir sebanding dengan yang kurang dalam hal melakukan ibadah tersebut. sebagian dari mereka sudah antusias dalam mendengarkan pelajaran PAI, sopan terhadap guru, dapat membaca Al-Qur'an dan juga melakukan sholat”

(hasil wawancara dengan Bapak Jaka Asmara W, S.Pd.I selaku guru PAI pada hari sabtu tanggal 4 maret 2017)

Berdasarkan hasil jawaban dari angket yang telah disebar dan diberi nilai, maka pada variabel religiusitas terdapat berbagai nilai yang berbeda-beda antara satu responden dengan responden lainnya (untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada lampiran mengenai hasil skor penyebaran angket). Di bawah ini disajikan tabel mengenai nilai tertinggi dan terendah melalui perhitungan statistic deskriptif dengan bantuan *SPSS for windows versi 15* sebagai berikut.

Tabel 4.3

Penggolongan Variabel Religiusitas

Statistics		
religiusitas		
N	Valid	62
	Missing	0
Mean		89,73
Median		90,00
Std. Deviation		10,600
Minimum		61
Maximum		112

Berdasarkan tabel di atas tentang variabel religiusitas nilai tertinggi dari skor total 62 responden adalah 112, sedangkan skor terendah dari 62 responden adalah 61. Adapun untuk mengkategorikan rendah, sedang, dan tinggi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan kelas interval religiusitas

Jumlah kelas : K3

Range : R = (Nilai Maksimum-Nilai

Minimum)+1

: (112 – 61) + 1

: 52

Interval Kelas : $I = \frac{R}{K}$: $= \frac{52}{3}$

: 17,3 (dibulatkan menjadi 17)

Kemudian membuat tabel dan memasukkan nilai siswa sesuai dengan kriteria tersebut maka dapat dilihat pada tabel dan gambar sebagai berikut:

Tabel 4.4**Presentase Religiusitas**

interval	Frekuensi	prosentase	kriteria
61 – 77	10	16%	Rendah
78 – 94	31	50%	Sedang
95 – 112	21	34%	Tinggi

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebesar 16% siswa menyatakan bahwa tingkat religiusitas mereka tergolong rendah, 50% siswa menyatakan bahwa religiusitas mereka sedang dan sebesar 34% menyatakan bahwa religiusitas dalam kategori tinggi. Religiusitas siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Kasihan tergolong

dalam kategori sedang, hal ini dapat dilihat bahwa 50% siswa menyatakan bahwa religiusitas mereka termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagian siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Kasihan memang masih kurang dalam hal religiusitas. Ini dapat dilihat ketika waktu adzan dzuhur berkumandang mereka tidak langsung bergegas untuk ke masjid sekolah dan melakukan sholat berjamaah bersama, mereka menunggu ditegur oleh guru baru melakukan sholat, dan ketika sholat masih ada yang melirik kesana kemari. Ketika berbicara dengan guru masih ada yang kurang sopan. (Hasil observasi pada hari senin 20 Februari 2017)

Pernyataan di atas juga di perjelas dari hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah yaitu Dra. Suhartati sebagai berikut:

“sebagian dari siswa di sekolah ini memang masih kurang dalam hal religiusitas, karena jika ingin melakukan sholat dzuhur berjamaah mereka harus ditegur terlebih dahulu oleh guru-guru, dan juga cara berbicara terhadap guru sebagian masih kurang sopan. (hasil wawancara sabtu 4 maret 2017)

Semua orang pasti mempunyai sisi religiusitas dalam diri mereka. Religiusitas sendiri memiliki beberapa dimensi yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui bagaimana religiusitas seseorang, dimensi tersebut antara lain yaitu keyakinan, praktik

beragama, penghayatan, pengetahuan agama dan yang terakhir pengalaman agama.

Seseorang bisa dikatakan religiusitas apabila mereka melakukan ibadah seperti sholat, puasa, dzikir, zakat dan berbuat baik kepada semua makhluk serta menjauhi larangan yang telah diperintahkan oleh Allah. Dengan dilihatnya religusitas siswa berdasarkan tabel 4.4 Diketahui bahwa 16% responden memiliki kategori rendah, 50% memiliki kategori sedang dan 34% memiliki kategori tinggi. Berarti religiusitas siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan dapat dikatakan dalam kategori sedang karena kategori tersebut menempati presentase yang paling tinggi.

C. Kedisiplinan

Peneliti akan menyajikan gambaran hasil presentase dari tingkat 5 dimensi religiusitas siswa SMA Muhammadiyah Kasihan, sebagai berikut:

1. Ketaatan

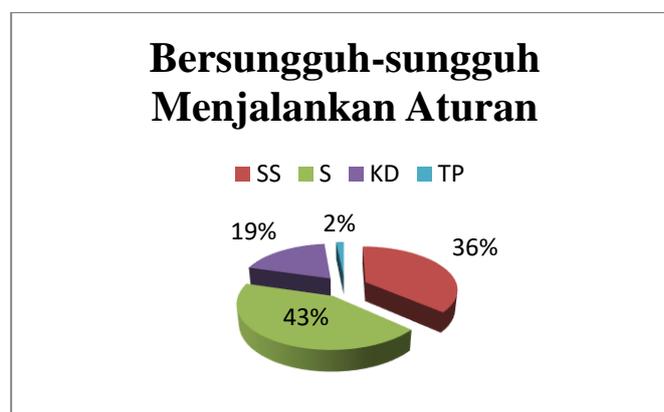
Ketaatan merupakan suatu perilaku atau sikap seseorang yang mengikuti sesuatu yang mneurut dirinya perintah atau aturan yang harus dijalani. Dalam dimensi ketaatan ini memiliki beberapa macam indikator, diantaranya yaitu:

- a. Bersungguh-sungguh Menjalankan Aturan dengan Penuh Rasa Tanggung Jawab

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal tentang indikator bersungguh-sungguh menjalankan aturan dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai berikut:

Gambar 4.14

Bersungguh-sungguh Menjalankan Aturan



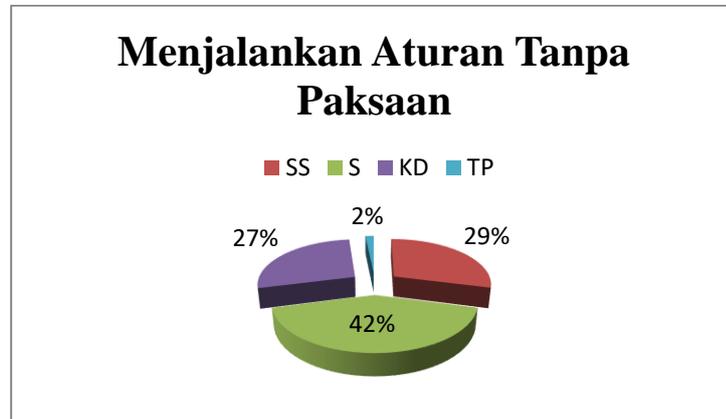
Berdasarkan gambar 4.14 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 43% siswa menjawab sering, hal tersebut menunjukkan bahwa bahwa siswa-siswi di SMA Muhammadiyah sering menjalankan aturan-aturan yang terdapat di sekolah, menjalankan tugas piket, membuang sampah pada tempatnya dan tidak mencoret-coret meja sekolah.

b. Menjalankan Aturan Tanpa Ada Paksaan dari Orang Lain

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal tentang menjalankan aturan tanpa ada paksaan dari orang lain sebagai berikut:

Gambar 4.15

Menjalankan Aturan Tanpa Paksaan



Berdasarkan gambar 4.15 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 42% siswa menjawab sering. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi di SMA Muhammadiyah sering menjalankan aturan-aturan karena diri mereka sendiri, bukan karena paksaan dari luar.

Jadi dari hasil diagram di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswi di SMA Muhammadiyah sering menjalankan peraturan yang ada di sekolah. Karena dalam indikator bersungguh-sungguh menjalankan aturan memperoleh presentase sebanyak 43% menjawab sering, sedangkan indikator menjalankan aturan tanpa paksaan memperoleh presentase 42% menjawab sering.

2. Kepatuhan

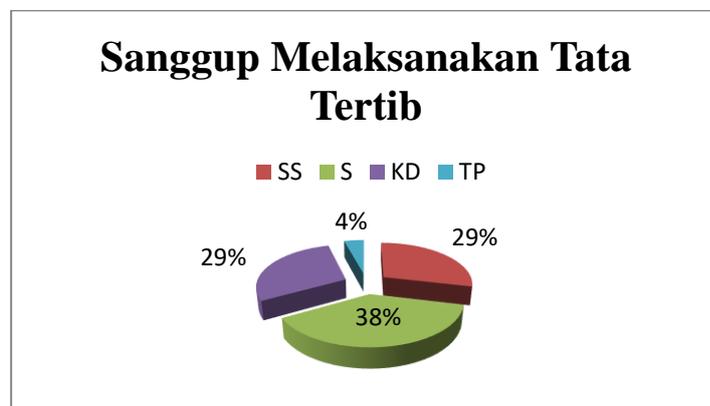
Perilaku atau sikap seseorang yang tunduk atas segala perintah dan aturan. Dalam dimensi ketaatan ini memiliki beberapa macam indikator, diantaranya yaitu:

a. Sanggup Melaksanakan Tata Tertib yang Berlaku di Sekolah

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal tentang indikator sanggup melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah sebagai berikut:

Gambar 4.16

Sanggup Melaksanakan Tata Tertib



Berdasarkan gambar 4.16 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 38% siswa menjawab sering. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi di SMA Muhammadiyah sering melaksanakan tata tertib sekolah seperti memasukkan baju seragam sekolah bagi yang laki-laki. 29% menjawab

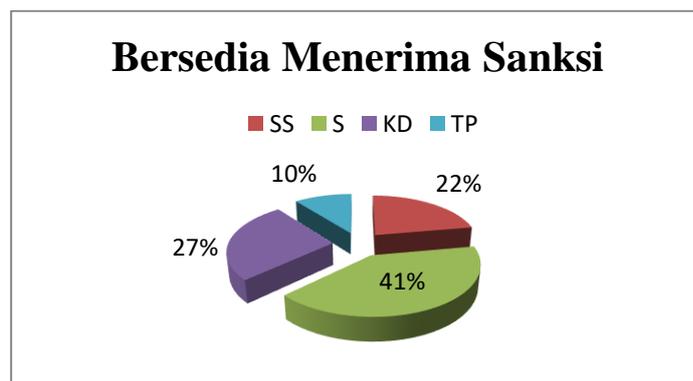
kadang-kadang, yang artinya hanya terkadang siswa menjalankan tata tertib sekolah.

b. Bersedia Menerima Sanksi atas Pelanggaran yang Dilaksanakan

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal tentang indikator bersedia menerima sanksi atas pelanggaran yang dilaksanakan sebagai berikut:

Gambar 4.17

Bersedia Menerima Sanksi



Berdasarkan gambar 4.17 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 41% siswa menjawab sering. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi di SMA Muhammadiyah jika melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib sekolah, mereka siap untuk dihukum. Hasil presentase yang menjawab kadang-kadang terdapat 27%, ini artinya ada beberapa siswa yang tidak mau menerima hukuman.

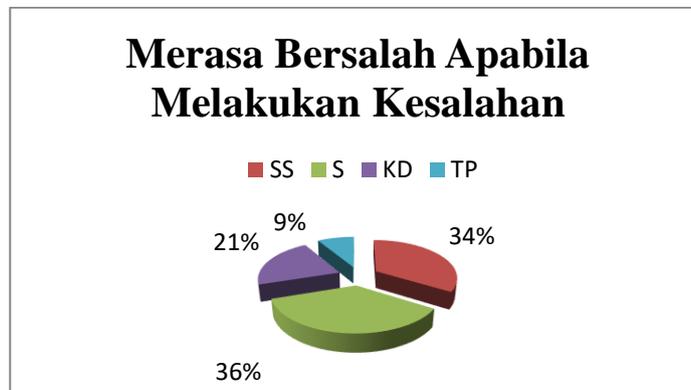
Jadi dari hasil diagram di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswi di SMA Muhammadiyah sanggup melakukan tata tertib sekolah dan juga siap untuk mendapat hukuman apabila mereka melanggar peraturan yang ada di sekolah. Karena dalam indikator sanggup melaksanakan tata tertib sekolah memperoleh presentase sebanyak 38% menjawab sering, sedangkan indikator bersedia menerima sanksi memperoleh presentase 41% menjawab sering.

3. Kesetiaan

Kesetiaan merupakan perilaku seseorang yang dengan terus menerus melakukan suatu perintah tanpa terpengaruhi oleh hal-hal apapun. Dalam dimensi kepatuhan ini memiliki beberapa macam indikator, diantaranya yaitu:

a. Merasa Bersalah Apabila Melakukan Kesalahan

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal tentang indikator merasa bersalah apabila melakukan kesalahan sebagai berikut:

Gambar 4.18**Merasa Bersalah Apabila Melakukan Kesalahan**

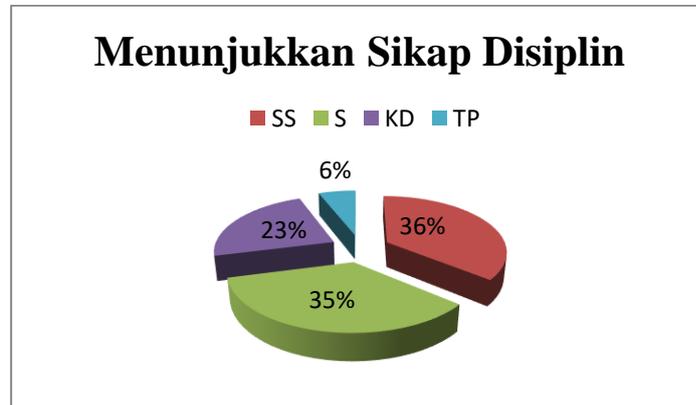
Berdasarkan gambar 4.18 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 36% siswa menjawab sering, dalam artian siswa-siswi di SMA Muhammadiyah jika melakukan kesalahan mereka merasa bersalah atau sadar atas apa yang telah mereka lakukan.

- b. Menunjukkan Sikap Disiplin Terhadap Tata Tertib yang Telah Dibuat oleh Sekolah

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal tentang indikator menunjukkan sikap disiplin terhadap tata tertib sebagai berikut:

Gambar 4.19

Menunjukkan Sikap Disiplin



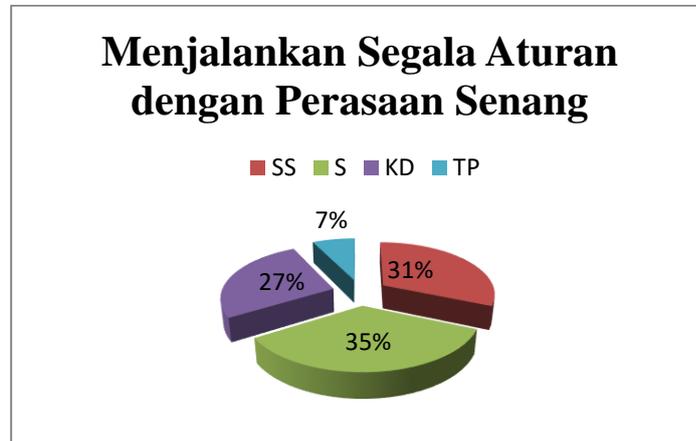
Berdasarkan gambar 4.19 di atas dapat dilihat sebanyak 35% siswa merasa sering menunjukkan sikap disiplin terhadap peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, karena setiap bertemu dengan Bapak/Ibu guru mereka bersikap ramah dan juga tidak bermain *handphone* ketika di dalam kelas.

c. Menjalankan Segala Aturan dengan Perasaan Senang

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal tentang indikator menjalankan segala aturan dengan perasaan senang sebagai berikut:

Gambar 4.20

Menjalankan Segala Aturan dengan Perasaan Senang



Berdasarkan gambar 4.20 di atas dapat dilihat sebanyak 35% siswa merasa sering menjalankan peraturan dengan perasaan senang, karena mereka tidak terpaksa untuk melakukan segala peraturan atau tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah.

Jadi dari hasil diagram di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswi di SMA Muhammadiyah sering melakukan beberapa indikator yang sudah tertera di atas. Karena dalam indikator merasa bersalah apabila melakukan kesalahan memperoleh presentase sebanyak 36% menjawab sering, indikator menunjukkan sikap disiplin memperoleh presentase 35% menjawab sering dan indikator menjalankan segala aturan dengan perasaan senang memperoleh presentase sebesar 35% dari siswa menjawab sering.

4. Ketertiban

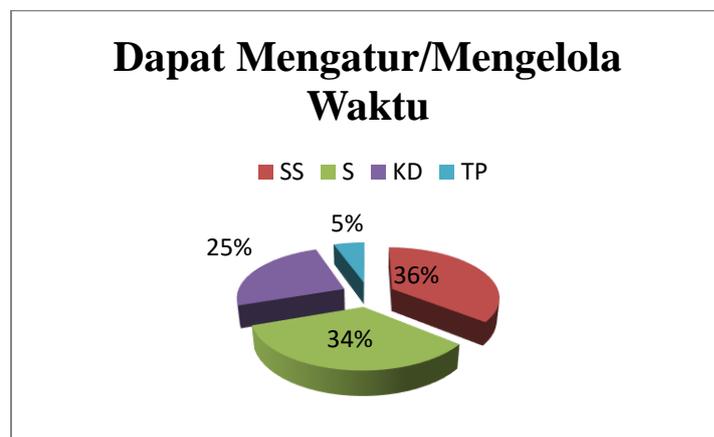
Ketertiban merupakan perilaku atau sikap seseorang yang menjalankan perintah atau aturan sesuai dengan urutan dan tahapan yang benar. Dalam dimensi ketertiban ini memiliki beberapa macam indikator, diantaranya yaitu:

a. Dapat Mengatur/Mengelola Waktu

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal tentang indikator dapat mengatur atau mengelola waktu sebagai berikut:

Gambar 4.21

Dapat Mengatur/Mengelola Waktu



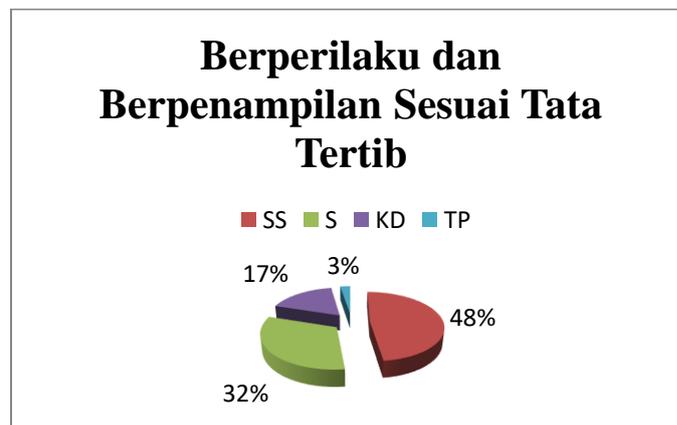
Berdasarkan gambar 4.21 di atas dapat dilihat sebanyak 34% siswa dapat mengatur atau mengelola waktu. Karena mereka setiap menjadwalkan mata pelajaran pada malam hari jadi setiap pagi mereka tidak terlambat untuk berangkat ke sekolah.

b. Berperilaku dan Berpenampilan Sesuai dengan Tata Tertib atau Aturan

Berikut ini disajikan gambar mengenai jawaban responden atas pertanyaan item soal tentang indikator berperilaku dan berpenampilan sesuai dengan tata tertib atau aturan sebagai berikut:

Gambar 4.22

Berperilaku dan Berpenampilan Sesuai Tata Tertib



Berdasarkan gambar 4.22 di atas dapat dilihat sebanyak 48% menjawab sangat sering. Berarti siswa-siswi di SMA Muhammadiyah dapat berpenampilan sesuai dengan tata tertib sekolah, seperti memakai seragam sesuai dengan hari yang telah ditentukan.

Jadi dari hasil diagram di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswi di SMA Muhammadiyah sering mengelola waktu dan juga berpenampilan sesuai aturan yang ada. Karena dalam indikator dapat mengatur waktu memperoleh presentase

sebanyak 34% menjawab sering, sedangkan indikator berpenampilan sesuai tata tertib memperoleh presentase 48% menjawab sangat sering.

Berdasarkan penyebaran angket tentang variabel kedisiplinan, dengan ditunjukkannya perolehan data di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Kasihan sudah sering melakukan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah, meskipun tidak semua siswa melakukan hal tersebut.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Muji Rahayu beliau mengungkapkan bahwa

“kedisiplinan siswa-siswi di sekolah ini sebagian ada yang sudah bagus, dan sebagian lagi masih ada yang kurang. Bagi yang kurang dalam hal disiplin itu karena anak-anak disini mash sulit untuk diberi tahu.”

(hasil wawancara dengan Ibu Muji rahayu selaku guru BK di SMA Muhammadiyah Kasihan pada hari sabtu tanggal 4 maret 2017)

Berdasarkan hasil jawaban dari angket yang telah disebar dan diberi nilai, maka pada variabel kedisiplinan terdapat berbagai nilai yang berbeda-beda antara satu responden dengan responden lainnya. Di bawah ini disajikan tabel mengenai nilai tertinggi dan terendah melalui perhitungan statistic deskriptif dengan bantuan *SPSS for windows versi15* sebagai berikut.

Tabel 4.5
Penggolongan Variabel Kedisiplinan

Statistics		
kedisiplinan		
N	Valid	62
	Missing	0
Mean		92,94
Median		91,00
Std. Deviation		11,801
Minimum		55
Maximum		118

Berdasarkan tabel di atas tentang variabel kedisiplinan nilai tertinggi dari skor total 62 responden adalah 118, sedangkan skor terendah dari 62 responden adalah 55. Adapun untuk mengkategorikan rendah, sedang, dan tinggi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

2) Menentukan kelas interval religiusitas

Jumlah kelas : K3

Range : $R = (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1$

: $(118 - 55) + 1$

: 64

Interval Kelas : $I = \frac{R}{K}$

: $= \frac{64}{3}$

: 21,3 (dibulatkan menjadi 21)

Kemudian membuat tabel dan memasukkan nilai siswa sesuai dengan kriteria tersebut maka dapat dilihat pada tabel dan gambar sebagai berikut:

tabel 4.6

Presentase Kedisiplinan

interval	Frekuensi	Prosentase	kriteria
55 – 75	1	2%	Rendah
76 – 96	38	61%	Sedang
97 – 118	23	37%	Tinggi

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebesar 2% siswa menyatakan bahwa tingkat kedisiplinan mereka tergolong rendah, 61% siswa menyatakan bahwa kedisiplinan mereka sedang dan sebesar 37% menyatakan bahwa kedisiplinan mereka dalam kategori tinggi. Kedisiplinan siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Kasihan tergolong dalam kategori sedang, hal ini dapat dilihat bahwa 61% siswa menyatakan bahwa kedisiplinan mereka termasuk dalam kategori sedang. Jika dibandingkan dengan dimensi-dimensi yang telah peneliti uraikan di atas, yang paling bagus yaitu dimensi ketaatan siswanya.

Ketika peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut, sebagian siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Kasihan memang kedisiplinannya masih dikatakan kurang. Sebagian dari mereka ada yang telat masuk kelas, tidak memakai seragam sesuai dengan hari yang telah ditentukan, berbicara sendiri saat guru sedang

menerangkan, dan ada juga yang bolos tidak mengikuti pelajaran.
(Hasil observasi pada hari senin 20 Februari 2017)

Pernyataan di atas juga di perjelas dari hasil wawancara dengan Ibu Muji Rahayu selaku guru BK di SMA Muhammadiyah Kasihan yang mengatakan sebagai berikut:

“memang masih ada sebagian siswa-siswi di sini yang sering telat untuk masuk kelas, ketika dijelaskan oleh guru mereka ada yang berbicara dengan temannya atau menggambar sendiri, dan yang laki-laki masih kurannng rapi dalam hal berseragam, karena terlalu kecil menjahit kemejanya akhirnya kemeja tersebut susah untuk dimasukkan. (hasil wawancara sabtu 4 maret 2017)

Disiplin merupakan taat terhadap peraturan yang ada dan tidak melakukan suatu pelanggaran. Ketika berada di sekolah siswa-siswi dituntut oleh gurunya untuk disiplin dan melakukan segala peraturan yang ada di sekolah. peraturan tersebut meliputi tepat waktu ketika masuk kelas, mendengarkan saat dijelaskan oleh guru dan tidak berbicara sendiri dengan temannya, memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, mengerjakan PR dan masih banyak lagi.

Dengan dilihatnya kedisiplinan siswa berdasarkan tabel 4.6 Diketahui bahwa 2% responden memiliki kategori rendah, 61% memiliki kategori sedang dan 37% memiliki kategori tinggi. Berarti kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan tergolong pada kategori sedang, karena kategori sedang menempati presentase yang paling tinggi di antara presentase yang lainnya.

D. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Siswa

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk analisis, namun sebelum analisis dilakukan harus memenuhi pengujian tertentu. Dalam hal ini penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, yang mana penelitian ini mengharuskan untuk melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam uji asumsi klasik ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis regresi sederhana yang perlu dilakukan adalah uji normalitas data. Hal ini dilakukan agar dapat menguji apakah dalam model regresi, variable dependen variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogrov-Smirnov dengan SPSS. Dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu : Hipotesis Nol (H_0) yaitu berdistribusi normal dan Hipotesis Alternatif (H_a) yaitu data tidak berdistribusi secara normal.

Model regresi yang baik yaitu yang memiliki distribusi normal atau mendeteksi normal.

Tabel 4.7**Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		religiusitas	kedisiplinan
N		62	62
Normal Parameters(a,b)	Mean	89,73	92,94
	Std. Deviation	10,600	11,801
Most Extreme Differences	Absolute	,091	,097
	Positive	,085	,097
	Negative	-,091	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,716	,767
Asymp. Sig. (2-tailed)		,684	,599

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan tabel yang sudah tertera di atas, variabel religiusitas memiliki nilai K-S sebesar 0,716 yang berarti lebih dari 0,05 ($0,716 > 0,05$) dan variabel kedisiplinan memiliki nilai K-S 0,767 yang berarti lebih dari 0,05 ($0,767 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima atau dikatakan variabel religiusitas dan kedisiplinan berdistribusi normal. Dengan demikian data tersebut dapat dijadikan untuk analisis selanjutnya karena sudah memenuhi syarat normalitas data.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yaitu Y dan X. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Apabila nilai signifikansi pada linierity $> 0,05$ maka hubungan antara dua

variabel tidak linier, dan jika signfikansi pada linierity $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier.

Tabel 4.8
Hasil Uji Linieritas Religiusitas dan Kedisiplinan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kedisiplinan * religiusitas	Between	(Combined)	4018,109	28	143,504	1,058	,435
	Groups	Linearity	811,811	1	811,811	5,983	,020
		Deviation from Linearity	3206,298	27	118,752	,875	,636
	Within Groups		4477,633	33	135,686		
	Total		8495,742	61			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,020. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel religiusitas terhadap variabel kedisiplinan mempunyai hubungan yang linier.

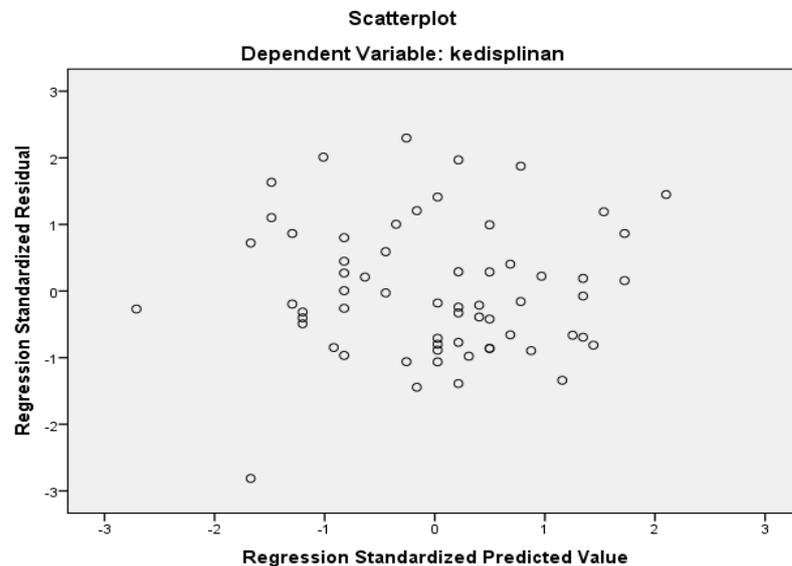
c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan terjadinya ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas.⁶

Tabel 4.9

⁶ Said tuhuleley. 2015. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Mulia, hlm. 85

Uji Heteroskedastisitas



Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar secara tidak teratur di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana kesalahan pengganggu dari periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu dari periode sebelumnya.⁷

Pedoman untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada syarat di bawah ini:

- a. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi yang positif

⁷ Hermanto. 2002. *EDP electric data processing*. Yogyakarta: UPFE, hlm. 94

b. Angka DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi

c. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.⁸

Tabel 4.10

Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,309(a)	,096	,080	11,317	1,356

a Predictors: (Constant), religiusitas

b Dependent Variable: kedisiplinan

Dari data di atas diketahui bahwa Durbin Watson yaitu 1,356 berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

Pada tahap uji hipotesis, maka menarik kesimpulan dengan memperhatikan signifikan dan aturan penyimpulannya sebagai berikut. Jika $\text{Sig} < 0,01$, ada pengaruh positif dan dinyatakan sangat signifikan. Jika $\text{sig} < 0,01$ $\text{Sig} < 0,05$, ada pengaruh positif dan dinyatakan signifikan. Jika $\text{Sig} > 0,05$ tidak ada pengaruh dan dinyatakan tidak signifikan. Rumus sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

⁸ Ibid., hlm. 58-59

Dimana Y adalah variabel dependen, X adalah variabel Independen, a adalah konstanta dan b adalah koefisien dari X. Ada tiga hal yang harus diperhatikan untuk melakukan analisis regresi sederhana, yaitu :*Pertama*, ANOVA untuk melihat signifikansi dari regresi. *Kedua*, Coefficient untuk melihat konstanta (a) dan Koefisien (b). *Ketiga*, Model Summary untuk melihat R dan R Square (R Kuadrat).

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.11

Model Summary Religiusitas terhadap Kedisiplinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,309(a)	,096	,080	11,317

a Predictors: (Constant), religiusitas

Pada tabel Model Summary di atas, pada R Square menunjukkan hasil sebesar 0,096. Dengan demikian ada pengaruh religiusitas terhadap kedisiplinan siswa-siswi SMA Muhammadiyah Kasihan sebesar 96%. Sedangkan pengaruh lain sebesar $100\% - 96\% = 4\%$.

Tabel 4.12**ANOVA Religiusitas terhadap Kedisiplinan****ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	811,811	1	811,811	6,339	,014(a)
	Residual	7683,931	60	128,066		
	Total	8495,742	61			

a Predictors: (Constant), religiusitas

b Dependent Variable: kedisiplinan

Pada tabel ANOVA di atas dapat diketahui bahwa signifikansinya adalah 0,014. Dapat dilihat bahwa $\text{Sig} < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan. Maka dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan.

Tabel 4.13**Koefisien Religiusitas terhadap Kedisiplinan****Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	62,057	12,348		5,025	,000
	religiusitas	,344	,137	,309	2,518	,014

a Dependent Variable: kedisiplinan

Dengan memperhatikan tabel koefisien di atas dapat ditemukan persamaan garis regresi, dimana $a = 62,057$ dan $b = 0,344$ dengan demikian persamaan regresinya adalah $Y = 62,057 + 0,344X$

Kesimpulan berdasarkan analisis menggunakan aplikasi SPSS, maka hasil dari tabel ANOVA pada signifikansinya sebesar 0,014. Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel religiusitas terhadap kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan. Kemudian pada tabel summary, di dapat R Square sebesar 0,096. Dengan demikian besar pengaruh religiusitas terhadap kedisiplinan siswa sebesar 96% dan kita dapat menemukan persamaan garis regresinya adalah $Y = 62,057 + 0,344X$

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa data tentang religiusitas telah berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan untuk tahap analisis selanjutnya, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh religiusitas terhadap kedisiplinan. Dari hasil analisis data statistik dengan melihat dari tabel 4.4 tentang religiusitas dapat disimpulkan 16% responden memiliki kategori rendah, 50% memiliki kategori sedang dan 34% memiliki kategori tinggi.

Kemudian berdasarkan hasil analisis yang menggunakan aplikasi SPSS yang ditunjukkan pada Tabel 4.13 diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,014, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima atau dengan kata lain ada pengaruh yang

signifikan antara religiusitas terhadap kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan. Sebagaimana hasil yang diperoleh dari tabel 4.11 pada tabel model summary maka diketahui hasil pada R Square sebesar 0,096. Maka besar pengaruh religiusitas terhadap kedisiplinan siswa sebesar 96%. Dan kemudian kita dapat melihat persamaan garis regresinya adalah $Y = 62,057 + 0,344X$

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Kepala Sekolah Dra. Suhartati beliau mengatakan bahwa religiusitas siswa di sekolah ini masih tergolong sedang, karena sebagian ada yang mudah untuk melakukan sholat dan sebagian lagi masih sulit, kedisiplinan siswa di sekolah SMA Muhammadiyah Kasihan ini juga seperti itu bahwa sebagian dari mereka ada yang sudah disiplin dan sebagian lagi kurang disiplin. Antara religiusitas terhadap kedisiplinan siswa pasti ada pengaruh, yang religiusitasnya sudah dikatakan tinggi pasti tingkat kedisiplinannya juga tinggi.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti siswa maupun siswi di SMA Muhammadiyah Kasihan memang religiusitas dan kedisiplinannya masih tergolong sedang. Hal itu dapat dilihat ketika sholat berjamaah ada dari mereka yang tidak khusyu dalam menjalankan sholat tersebut, matanya masih

melihat ke kanan dan ke kiri, sebagian sulit untuk diajak sholat berjamaah, jadi guru harus menegur mereka terlebih dahulu agar mereka mau untuk melakukan sholat berjamaah. Sedangkan dalam hal kedisiplinan sebagian dari mereka masih sering telat untuk masuk ke kelas, bahkan ada yang telat hingga jam pertama selesai dan cara mereka memakai seragam sebagian ada yang tidak sesuai jadwal yang telah ditentukan.

